

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan pakan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam usaha di bidang peternakan. Biaya pakan yang mahal dan ketersediaannya yang tidak menentu menjadi suatu kendala yang sangat mempengaruhi dalam usaha peternakan, sehingga perlu adanya pakan alternatif yang lebih murah, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia dan ketersediaannya ada sepanjang tahun agar tidak kesulitan dalam memperolehnya. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan bahan pakan alternatif dari limbah produksi pisang atau limbah perkebunan pisang yaitu kulit pisang.

Tanaman Pisang (*Musaceaea sp*) merupakan tanaman penghasil buah yang banyak terdapat di Indonesia. Buahnya banyak disukai untuk dikonsumsi secara langsung sebagai buah atau diolah menjadi produk konsumsi lain seperti goreng pisang, sale pisang, kripik pisang, selai pisang, dan lain sebagainya, namun hal ini tidak diimbangi dengan pengolahan limbahnya berupa kulit pisang. Limbah kulit pisang belum dimanfaatkan secara maksimal karena kulit buah pisang terbuang begitu saja setelah diambil buah pisangnya (Dorisandi dkk., 2017).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2023), produksi pisang di Indonesia mencapai 9.335.232 ton, di Sumatera barat sebanyak 138.782 ton, dan di kota Padang sebanyak 2.003 ton. Menurut Subara dan Sembiring (2024), pisang terdiri dari 40% kulit pisang. Berdasarkan persentase tersebut diperkirakan kulit buah pisang di Indonesia tersedia sebanyak 3.734.092 ton, di Sumatera Barat sebanyak 55.512 ton, dan di Kota Padang sebanyak 801 ton.

Ketersediaan kulit pisang sangat potensial di kota Padang. Produksi pisang di kota Padang ini cukup rendah, namun ketersediaan kulit pisangnya sangatlah tinggi. Hal ini karena di kota Padang terdapat banyak usaha makanan yang menggunakan pisang sebagai bahan baku produksi, sehingga limbah kulit pisang yang dihasilkan juga semakin banyak. Penelitian Putra dkk, (2021) menyatakan bahwa sebanyak 35 usaha gorengan di kota Padang menggunakan pisang batu dan diperkirakan jumlahnya sebanyak 2.625 kg/hari. Berdasarkan penelitian tersebut, perlu dilanjutkan mempelajari data potensi kulit buah pisang terbaru di kota Padang.

Kulit pisang mempunyai potensi digunakan sebagai bahan pakan karena memiliki kandungan nutrisi berupa lemak 2,11 %, karbohidrat 18,50 %, protein 0,32 %, kalsium 715 mg/100 gram, pospor 117 mg/100 gram, besi 0,6 mg/100 gram, vitamin B 0,12 mg/100 gram, dan vitamin C 17,5 mg/100 gram (Retno dan Nuri, 2011). Pisang batu (*Musa brachyarpa*) memiliki kandungan nutrisi berupa protein kasar 10,91%, lemak kasar 9,90%, BETN 34,50%, dan serat kasar 10,60%, pisang jantan (*Musa acuminata*) memiliki kandungan nutrisi berupa karbohidrat 84,96%, protein 3,1%, lemak 0,5%, serat kasar 1,8%, dan vitamin 15,85% (Kurniati, 2011), pisang raja (*Musa paradisiaca*) memiliki kandungan nutrisi berupa protein kasar 0,32%, lemak kasar 2,11%, dan karbohidrat 18,50% (Munadjim, 1998). Namun informasi mengenai kandungan nutrisi untuk kulit pisang khususnya di kota Padang masih belum lengkap. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kandungan nutrisi kulit pisang khususnya di kota Padang untuk mengetahui potensi kandungan zat makanan sebagai bahan pakan ternak.

Berdasarkan uraian diatas, perlu diketahui potensi ketersediaan kulit pisang batu, pisang jantan, dan pisang raja di kota Padang. Kulit pisang tersebut juga perlu dilakukan analisis kandungan potein kasar, lemak kasar, dan serat kasarnya untuk mengetahui potensi penggunaan sebagai bahan pakan ternak. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Potensi Ketersediaan dan Kandungan Zat Makanan Kulit Buah Pisang di Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah:

- a. Bagaimana potensi ketersediaan kulit pisang batu, kulit pisang jantan, dan kulit pisang raja di kota Padang?
- b. Berapa kandungan protein kasar, serat kasar, dan lemak kasar kulit pisang batu, kulit pisang jantan, dan kulit pisang raja di kota padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendapatkan potensi ketersediaan dari kulit pisang batu, kulit pisang jantan, dan kulit pisang raja di kota Padang
- b. Untuk mendapatkan kandungan protein kasar, serat kasar, dan lemak kasar kulit pisang batu, kulit pisang jantan, dan kulit pisang raja di kota padang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai potensi ketersediaan dan kandungan zat makanan dari kulit pisang batu, kulit pisang jantan, dan kulit pisang raja sebagai pakan alternatif dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

- a. Kulit pisang batu mempunyai ketersediaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kulit pisang jantan dan kulit pisang raja di kota Padang
- b. Kulit pisang batu memiliki kandungan protein kasar, serat kasar, dan lemak kasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kulit pisang jantan dan kulit pisang raja.

